

Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram

Diterima:

23 Desember 2022

Disetujui:

19 Januari 2023

Diterbitkan:

22 Januari 2023

^{1*} Nurlaela Isnaini Yusuf, ²I Nyoman Karma, ³ Siti Istiningasih

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP,
Universitas Mataram

^{1,2,3}Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

E-mail: ^{1*}nurlaelaisnaini.yusuf@gmail.com,

²karma_fkp@unram.ac.id, ³istiningasih92@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Sarana prasarana belajar dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberadaan sarana prasarana diyakini dapat mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di SDN 7 Ampenan, Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang diteliti sebanyak 78 siswa sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan model regresi linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan sarana dan prasarana belajar di sekolah.

Kata Kunci: angket; kuantitatif; siswa.

Abstract— Learning infrastructure in learning has a crucial role. The existence of infrastructure is believed to influence learning motivation. This study aims to determine the effect of school facilities and infrastructure on student motivation. The research was conducted at SDN 7 Ampenan, Mataram City. The type of research used is quantitative research. The sample studied was 78 elementary school students. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses a simple linear regression model assisted by the SPSS application. The hypothesis test results showed that the significance value is < 0.05 so that H_0 rejected and H_a is accepted. Based on the hypothesis test, it can be concluded that there is an influence between facilities and infrastructure on student learning motivation at SDN 7 Ampenan, Mataram City. The results of this study are expected to be used as evaluation material to increase student learning motivation by improving learning facilities and infrastructure in schools.

Keywords: questionnaire; quantitative; student.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan sarana prasarana dalam proses pendidikan tidak dapat diabaikan. Keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi sarana prasarana [1]. Tidak terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana dalam pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebagai subjek belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa sarana prasarana belajar di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar [2]. Siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar jika sarana prasarana belajar di sekolah lebih memadai. Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa sarana prasarana mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menyebutkan adanya pengaruh sarana prasarana terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Gowa [3].

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi sangat membantu anak dalam bersikap optimis dalam belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong bagi siswa dalam belajar. Menurut salah satu pendapat motivasi belajar merupakan penumbuh gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran [4]. Dengan adanya motivasi siswa merasa senang dalam belajar. Timbulnya rasa senang ini dapat memacu siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada dasarnya motivasi belajar tidak hanya terdiri dari motivasi intrinsik tetapi juga ada motivasi dari luar yaitu motivasi ekstrinsik [5]. Motivasi intrinsik dikenal dengan motivasi yang muncul dalam pribadi masing-masing siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari lingkungan belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik siswa adalah sarana prasarana belajar yang tersedia di sekolah [6];[7]. Berdasarkan pernyataan tersebut kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam merangsang tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar.

Hubungan antara variabel sarana prasarana berbanding lurus dengan motivasi belajar. Motivasi belajar akan menjadi baik jika sarana prasarana sekolah baik, begitu juga sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang baik maka motivasi belajar siswa juga kurang baik [8]. Motivasi belajar inilah yang dapat mendorong siswa semakin tinggi dalam prestasi belajar [7]. Maka dari itu dari itu dengan semakin baik sarana dan prasarana maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya. Berdasarkan hasil observasi di SDN 7 Ampenan Kota Mataram, penulis memperoleh hasil temuan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah. Pada saat observasi juga didapatkan temuan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sekolah masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut muncul dugaan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ada hubungannya dengan keterbatasan sarana prasarana belajar siswa di sekolah. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu bahwasannya sarana prasarana sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran [9].

Beberapa penelitian yang sejenis yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian tentang sarana prasarana dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar [3]. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki hubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian selanjutnya meneliti tentang fasilitas belajar yang dihubungkan dengan motivasi belajar [10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa antara fasilitas belajar disekolah dengan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian penelitian terdahulu perlu dilakukan penelitian apakah sarana prasarana di SDN 7 Ampenan Kota Mataram memiliki hubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, khususnya di SDN 7 Ampenan Kota Mataram.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif sampel penelitian dipilih secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, data yang dikumpulkan berupa angka, analisis data menggunakan bantuan statistik dan terdapat hipotesis yang akan diuji [11]. Lokasi penelitian ini adalah SDN 7 Ampenan, salah satu sekolah dasar negeri di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram dengan jumlah 119 siswa. Setelah dilakukan pengambilan sampel secara random didapatkan responden sebanyak 78 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Prosedur penelitian terdiri dari identifikasi masalah, melakukan penyusunan instrumen, melakukan validasi instrumen, melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis data, menyajikan data dan langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan setelah dilakukan interpretasi. Angket dalam penelitian ini dipilih sebagai alat pengumpul data. Angket merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden [12]. Angket ini digunakan untuk menggali informasi dari responden yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap sarana prasarana maupun motivasi belajar di SDN 7 Ampenan Kota Mataram. Peneliti memilih angket tertutup sebagai pengumpul

data. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan [11].

Analisis data menggunakan analisis regresi linear untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS. Regresi linier sederhana digunakan karena variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diuji jumlahnya masing-masing hanya satu [13]. Variabel independen yaitu sarana-prasarana, adapun variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas data. Secara matematis persamaan dalam regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Keterangan:

Y dalam persamaan tersebut merupakan variabel kriterium, sedangkan X sebagai variabel predictor. a dalam persamaan tersebut berarti variabel konstan, sedangkan b merupakan koefisien arah regresi linier [13]. Berikut ini hipotesis yang akan diuji kebenarannya secara empiris:

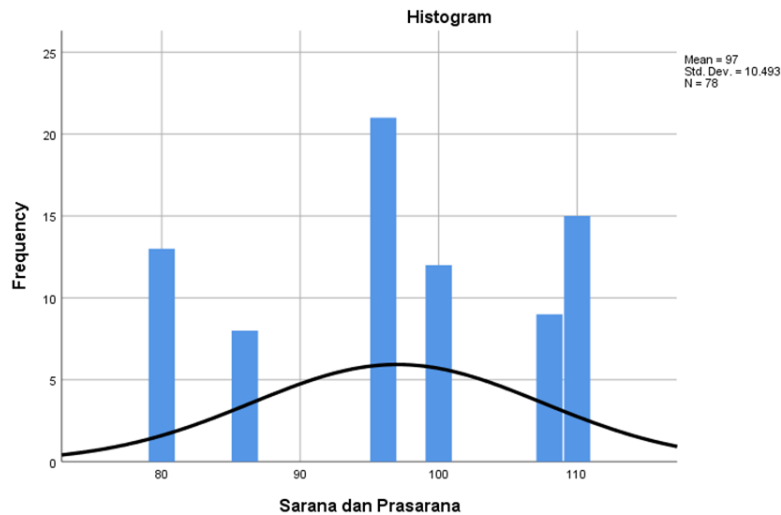
H_0 : Tidak ada pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram.

H_a : Ada pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$ [14].

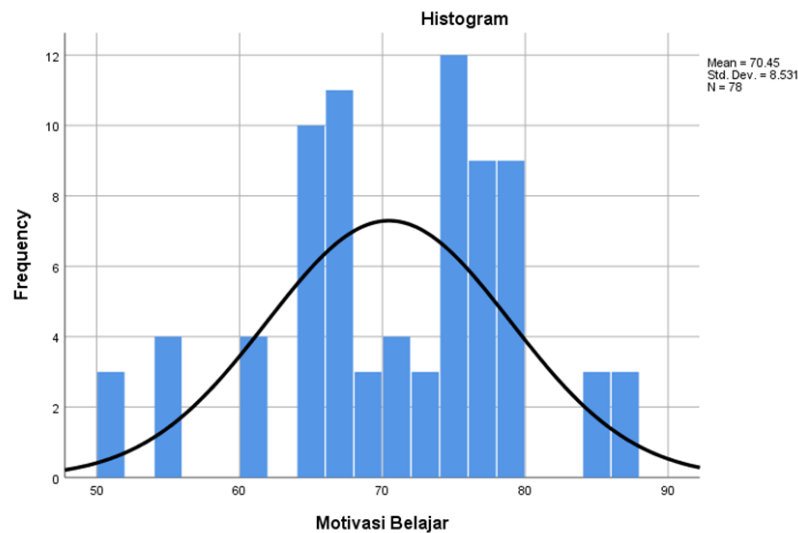
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar. Untuk mengukur kedua variabel tersebut siswa diberi angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti. Aspek yang diteliti pada variabel sarana prasarana antara lain ketersediaan bahan ajar, ketersediaan media pembelajaran, ketersediaan alat peraga, perpustakaan, ruang belajar dan fasilitas belajar lainnya. Aspek yang diteliti pada variabel motivasi meliputi minat belajar, keinginan untuk berprestasi, semangat dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam belajar. Deskripsi hasil angket pada masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 1. HISTOGRAM VARIABEL SARANA DAN PRASARANA

Berdasarkan histogram pada gambar 1 diketahui bahwa dari 78 siswa yang diteliti nilai rata-rata pada variabel sarana dan prasarana sebesar 97, median 96, standar deviasi 10.493, nilai minimum 80 dan nilai maksimum 110. Adapun statistik deskriptif variabel motivasi belajar dapat disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 2. HISTOGRAM VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan histogram variabel motivasi belajar pada gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai mean yang didapatkan adalah 70.45, median 71.00, standar deviasi 8.531, nilai minimum 51 dan nilai maksimumnya 86. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Mengacu pada pendapat *central limit theorem*

data yang diperoleh dari sampel dengan jumlah lebih dari 30 dianggap sudah normal, uji normalitas hanya digunakan untuk data dengan sampel kecil [15]. Jumlah sampel sebanyak 78 siswa (lebih dari 30) maka dari itu uji normalitas tidak dilakukan. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat kedua yaitu uji linearitas. Berikut ini dapat disajikan hasil uji linearitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

TABEL 1. HASIL TES LINIERITAS

	Anova Table				
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Combined</i>	3966.657	5	793.331	34.901	.000
<i>Linearity</i>	3852.468	1	3852.468	169.480	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	114.189	4	28.547	1.256	.295

Berdasarkan tabel *test of linearty* pada tabel 1 diketahui bahwa nilai *Sig deviation from linearty* sebesar 0.295 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data linear. Dikarenakan uji prasyarat telah terpenuhi maka uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Berikut ini dapat disajikan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2. HASIL UJI HIPOTESIS

	Anova ^a				
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3852.468	1	3852.468	167.228	.000b
<i>Residual</i>	1750.827	76	23.037		
<i>Total</i>	5603.295	77			

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 didapatkan nilai *sig* sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa *Ha* diterima sedangkan *Ho* ditolak. Keputusan yang dapat diambil dari uji hipotesis tersebut adalah ada pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan. Selain membandingkan nilai signifikansi dengan α , pengambilan keputusan juga dapat dilihat melalui T tabel. Berikut dapat disajikan pada tabel koefisien:

Tabel 3. TABEL KOEFISIEN

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig
	B	Std Error			
Constant	5.061	5.086		.995	.323
Sarana dan Prasarana	.674	.052	.829	12.932	.000

Nilai t hitung pada tabel Coefficients diketahui sebesar 12.932 sedangkan t tabel dengan $df=76$, alpha 5% untuk uji 2 sisi sebesar 1.99167. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($12.932 > 1.99167$), yang artinya H_a diterima. Berdasarkan dua kriteria tersebut secara meyakinkan dapat disimpulkan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan memiliki hubungan. Persamaan regresi dapat dituliskan dengan $Y=a+bX$, dengan a sebagai angka konstan dari *unstandardized coefficients*, sedangkan b adalah angka koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilai *unstandardized coefficients* sebesar 5.061, sedangkan koefisien regresi nilainya sebesar 0.674. Persamaan regresi yang dapat dituliskan dalam penelitian ini adalah $Y= 5.061+0.674X$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, sarana prasarana diyakini mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu bahwasannya keberadaan sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa [16];[17];[18];[19];[20]. Sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan bahan ajar lainnya yang mendorong siswa lebih tertarik dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya alat peraga dan fasilitas belajar lainnya guru dapat mengajar dengan maksimal sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan juga terlihat bahwa siswa lebih semangat dalam belajar ketika menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar, tetapi dalam jangka panjang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa [21];[22];[19];[10]. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga bagi guru. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru juga lebih semangat dalam mengajar ketika sarana dan prasarana di sekolah terpenuhi [23];[24]. Semangat belajar dan mengajar dari guru dan siswa menciptakan atmosfer akademis yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Pemerintah dan sekolah diharapkan mampu

menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram yang dinyatakan dengan “*ada pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 7 Ampenan Kota Mataram*”. Sarana prasarana yang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar karena dapat mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar. Ketersediaan bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga, perpustakaan, ruang belajar dan fasilitas belajar lainnya dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar, meningkatkan minat belajar, dan menumbuhkan keinginan siswa untuk lebih berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki sarana prasarana sekolah agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sarana prasarana yang dapat diperbaiki antara lain penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga, perpustakaan, ruang belajar maupun fasilitas belajar lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perbaikan sarana dan prasarana juga dapat berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam mengajar sehingga kualitas pendidikan dapat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Jannah and U. T. Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, p. 210, Jan. 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i1.9457.
- [2] S. Kartika, H. Husni, and S. Millah, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 113, Jun. 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.360.
- [3] N. Aisyah, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa,” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016.
- [4] V. Gopalan, J. A. A. Bakar, A. N. Zulkifli, A. Alwi, and R. C. Mat, “A review of the motivation theories in learning,” in *AIP Conference Proceeding*, 2017, p. 020043, doi: 10.1063/1.5005376.
- [5] J. Condry and J. Chambers, “Intrinsic Motivation and the Process of Learning,” in *The Hidden Costs of Reward*, Psychology Press, 2015.
- [6] J. M. Froiland and F. C. Worrell, “Intrinsic Motivation, Learning Goals, Engagement, And Achievement In A Diverse High School,” *Psychol. Sch.*, vol. 53, no. 3, pp. 321–336, Mar. 2016, doi: 10.1002/pits.21901.
- [7] F. Pratama, F. Firman, and N. Neviyarni, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 280–286, Dec. 2019, doi: 10.31004/edukatif.v1i3.63.

- [8] A. Sani and G. B. Ilyas, "Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Amar Sani, Gunawan Bata Ilyas*, vol. 4, no. 3, pp. 71–86, 2021, doi: <https://doi.org/10.2568/yum.v4i3.973>.
- [9] S. Sitirahayu and H. Purnomo, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 164–168, Jun. 2021, doi: [10.54371/jhip.v4i3.242](https://doi.org/10.54371/jhip.v4i3.242).
- [10] R. Khairunisa, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara," *PENDAS MAHAKAM J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 146–151, May 2020, doi: [10.24903/pm.v4i2.404](https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404).
- [11] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2020.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [13] Abdurrahman, Maman, and Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- [14] D. D. Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Atma Jaya, 2019.
- [15] H. Fischer, *A History of the Central Limit Theorem*. New York, NY: Springer New York, 2011.
- [16] R. Rasmuin and F. Fiana, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Wangi-Wangi," *J. Akad. Pendidik. Mat.*, pp. 124–130, Sep. 2020, doi: [10.55340/japm.v5i2.183](https://doi.org/10.55340/japm.v5i2.183).
- [17] Khatifah, Arnita, and Hermanto, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Quba Kota Sorong," *Al-Fikr J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 114–133, 2021.
- [18] S. Sakia, M. Nadir, and M. M. Zulmaizar, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar," *J. Pegguruang Conf. Ser.*, vol. 4, no. 2, p. 495, Nov. 2022, doi: [10.35329/jp.v4i2.1094](https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1094).
- [19] D. F. Pambudi and A. Ashari, "Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar Materi Sistem Injeksi Siswa Kelas XI TBSB SMK YPT Sawunggalih Kutoarjo," *Auto Tech J. Pendidik. Tek. Otomotif Univ. Muhammadiyah Purworejo*, vol. 16, no. 2, pp. 134–143, 2021.
- [20] D. Mas'udatul H, L. Sri Hariani, and W. Walipah, "Pengaruh pembelajaran online berbasis SPADA, lingkungan, dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 86–95, Oct. 2021, doi: [10.21067/jrpe.v6i2.6161](https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.6161).
- [21] R. Miski, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Ta'dibi*, vol. 4, no. 2, 2015, doi: <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>.
- [22] N. Nengsi, "Pengaruh Sarana prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang," *Dialektika*, vol. 1, no. 1, pp. 47–58, 2022.
- [23] W. B. Sulfemi, "Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor," *J. Ilm. Edutecno*, vol. 22, no. 1, pp. 1–19, 2020.
- [24] A. Angrainy, H. Fitria, and Y. Fitiani, "Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 154–159, Oct. 2020, doi: [10.37985/joe.v1i2.15](https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15).